

Pengaruh Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

The Effect Of Self-Regulation And Self-Efficacy On Student Mathematic Learning Outcomes

Evi Febriani

STKIP PGRI SUMENEP MADURA

Email: Korepondensi: evifebriani@stkipgrisumenep.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 20, 2023

Revised December 10, 2023

Accepted December 13, 2023

Available online December 27, 2023

Kata Kunci: Kinerja Karyawan, Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja

Keywords: Employee Performance, Leadership Style, Work Motivation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi regulasi diri, efikasi diri, dan hasil belajar matematika; pengaruh langsung positif regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika; serta pengaruh tidak langsung positif regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas X-XII IPA MA. Tarbiyatun Nasyiin Grujugan, kec. Larangan Dengan teknik cluster random sampling diperoleh sampel penelitian sebanyak 76 siswa yang berasal dari MA. Tarbiyatun Nasyiin. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen test dan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dan efikasi diri siswa berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh regulasi diri dan efikasi diri.

Kata Kunci: *Regulasi Diri, Efikasi Diri, asil Belajar Matematika*

ABSTRACT

This study aims to know direct positive effects of self-regulation and self-efficacy towards mathematics learning outcomes, and indirect positive effects of self-regulation and self-efficacy towards mathematics learning outcomes. The population of this study are students grade 10th-12th in Senior High School Tarbiyatun Nasyiin. The sampling technique in this study was cluster random sampling, so the sample is 122 students from Senior High School Tarbiyatun Nasyiin Grujugan Larangan. The data was collected using questionnaire and test, then analyzed using descriptive statistics and path analysis. The results of the study show that self-regulation and self-efficacy of students are in the medium category, while students' mathematics learning outcomes are still relatively low. The low of creative thinking abilities are approved by self-regulation and self-efficacy.

Keywords: *Self-Regulation, Self-Efficacy, Mathematics Learning Outcome.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperbaiki kehidupan manusia kedepannya. Kecerdasan bukanlah sekadar bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi juga bertambahnya sikap mandiri dalam belajar. Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk menempa diri agar seorang individu dapat tumbuh menjadi insan berilmu, terampil, dan dapat secara mandiri mengatur hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Namun, pencapaian hasil belajar khususnya dalam bidang matematika masih rendah. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, kurangnya pemahaman konsep matematika dasar siswa, serta ketidak disiplinannya siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (Ardila & Hartanto, 2017).

Selain itu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) faktor psikologi siswa (27.54%), (2) faktor lingkungan masyarakat (10.18%), (3) faktor lingkungan keluarga (8.70%), (4) faktor pendukung belajar (6.98%), (5) faktor lingkungan sekolah (6.50%), (6) faktor waktu sekolah (6.23%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27.54%. Faktor psikologi tersebut di antaranya adalah self-regulated (regulasi diri) dan self-efficacy (efikasi diri) (Suwardi, 2012).

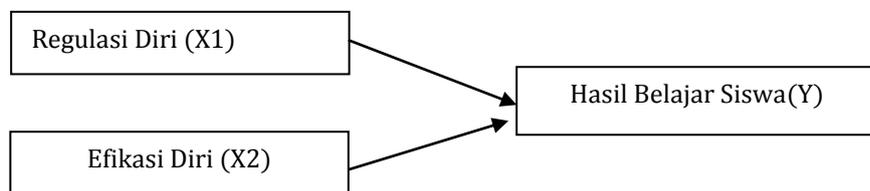
Regulasi Diri Dalam Pelajaran Matematika. Menurut Winne (Santrock, 2007) regulasi diri pada pelajaran matematika adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan belajar matematika. Pencapaian tujuan tersebut meliputi

tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Kemampuan siswa meregulasi diri dalam proses belajarnya merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar siswa. Konsep ideal pembelajar yaitu pembelajar berdasar regulasi diri (Alsa, 2005). Winne (dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa regulasi diri yaitu proses aktif dan konstruktif siswa dalam

menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Selain regulasi diri, efikasi diri juga memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kreatif. Dimana, peningkatan efikasi diri akan diikuti dengan peningkatan kreatifitas (Kisti & Fardana 2012). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas/permasalahan yang diberikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas/permasalahan yang diberikan guru. Sebagai contoh dalam pembelajaran matematika, semakin banyak konsep yang dipahami oleh siswa, maka siswa tersebut makin yakin bahwa matematika itu dapat dikuasai dengan mudah (Nasrullah, 2015).



Gambar 1.
Model Konseptual

a. LANDASAN TEORI UJI HIPOTESIS

Regulasi Diri

Regulasi diri (self-regulation) merupakan proses dimana siswa secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Zimmerman & Schunk, 2011). Bandura juga mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan untuk mengontrol pikiran, perasaan, motivasi, dan tindakannya (dalam Thomas, 2013). Regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk mengontrol pikiran, perasaan, motivasi, serta tindakannya dalam proses belajar sehingga prestasi yang gemilang sebagai tujuan pembelajara bisa tercapai.

Komponen regulasi diri dalam belajar pada pembelajar meliputi tiga macam strategi, yaitu strategi regulasi kognitif, strategi regulasi motivasi, dan strategi regulasi perilaku. Strategi regulasi kognitif merupakan strategi yang berhubungan dengan pemrosesan informasi yang berkaitan dengan berbagai jenis kegiatan kognitif dan metakognitif yang digunakan individu untuk menyesuaikan dan mengubah kognisinya, mulai dari strategi memori yang paling sederhana, hingga strategi yang lebih rumit. Strategi regulasi motivasional secara umum mencakup pemikiran-pemikiran, tindakan atau perilaku yang dilakukan individu untuk mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunannya terhadap berbagai tugas akademis. Sedangkan strategi regulasi perilaku yang dapat dilakukan siswa dalam belajar meliputi mengatur usaha, mengatur waktu dan lingkungan belajar, serta mencari bantuan (Pintrinch dalam Rachmach, 2015)

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek paling penting yang berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri dapat didefenisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu (Schunk, 1991). Efikasi diri juga dapat didefenisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai kesuksesan (Hines, 2018). Efikasi diri dalam belajar adalah kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru

agar memperoleh nilai yang maksimal. Ada tiga dimensi dalam efikasi diri, yaitu magnitude, generality, dan strength. Magnitude berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dikerjakan. Seseorang yang cenderung memilih tugas dengan tingkat kesukaran yang sesuai dengan kemampuannya dapat dikatakan memiliki self-efficacy yang tinggi. Generality berkaitan dengan bidang tugas, seberapa yakin individu dalam mengerjakan berbagai tugas. Seseorang dengan self-efficacy yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan seseorang dengan self-efficacy yang rendah hanya mampu menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. Strength berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu. Self-efficacy ini ditunjukkan dengan hasil yang sebanding dengan usaha yang dilakukan seseorang (Bandura, 1997).

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku akibat belajar. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nur & Latief, 2016). Hasil belajar matematika adalah sebuah proses akhir belajar siswa yang berdampak pada perubahan kemampuan kognitif setelah memahami dan menguasai sebuah pengetahuan atau ilmu matematika dalam kompetensi tertentu.

Hubungan Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Siswa yang dikatakan pandai atau memiliki IQ di atas rata-rata belum tentu dapat mencapai

prestasi akademik yang tinggi. Kadang siswa menunda untuk mengerjakan tugas atau bahkan berhenti setelah menemukan hambatan dalam proses pengerjaan tugasnya. Salah satu sebabnya adalah kurang adanya keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melalui hambatan dan rintangan selama proses belajarnya, sehingga hasil dari proses belajar tersebut tidak optimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam proses belajarnya maka siswa tersebut dapat mencapai prestasi yang baik pula. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha dengan berbagai cara untuk meraih prestasi yang diinginkan. Mereka tidak mudah putus asa dalam menghadapi hambatan yang dijumpai dalam belajarnya.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa senang ketika mengikuti pelajaran matematika meskipun terasa sulit, dan akan lebih berusaha untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan sehingga dapat meraih prestasi yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang efikasi dirinya rendah akan cenderung cepat menyerah ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas dan merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas tersebut dengan baik sehingga hasil yang diperolehnya kurang optimal.

Bandura (Pratama, 2013) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan matematika beragam, didapatkan hasil bahwa efikasi diri lebih tepat untuk memprediksi prestasi dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan kemampuan matematika yang

sebenarnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang berprestasi kurang bagus kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki atau karena siswa memiliki kemampuan namun kurang memiliki efikasi diri untuk mengoptimalkan kemampuannya tersebut. Dengan adanya kemampuan efikasi diri siswa akan mempunyai kekuatan untuk menghadapi berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan sempurna termasuk pencapaian hasil belajarnya. Dari fenomena ini penulis melihat bahwa peranan strategi belajar dan juga keyakinan yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar sangatlah menunjang untuk hasil yang akan ia dapatkan. Kondisi demikian akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa jika tidak ada pengaturan diri yang baik untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik dengan kegiatan lainnya (regulasi diri), serta keyakinan akan kemampuan diri siswa (efikasi diri) untuk menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Bandura (Pratama, 2013) individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mengupayakan regulasi diri dalam belajar sehingga lebih mampu bertahan dan memperoleh nilai yang lebih baik. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara efikasi diri dan regulasi diri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Zimmerman mengemukakan bahwa dalam belajar matematika. Suatu strategi belajar yang sangat penting peranannya dan da hubungannya dengan hasil belajar adalah regulasi diri (Purdie, Hattie & Douglas, 1996). Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut Bandura (Anfaldi, 2013) Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap perfomansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti

peningkatan. hal inilah yang membuat regulasi diri dianggap penting, karena siswa yang memiliki regulasi diri akan secara aktif dalam melakukan aktifitas belajarnya (Wolters, dalam Anfaldi, 2013). Dengan demikian, agar dapat mencapai hasil belajar matematika yang optimal sebaiknya dilakukan sendiri oleh siswa dengan menerapkan strategi regulasi dalam belajarnya. Dari uraian diatas hipotesis yang dikemukakan adalah;

H1: Regulasi Diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

H2: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MA. Tarbiyatun Nasyiin yang dianalisis berupa variabel bebas yaitu regulasi diri dan efikasi diri sedangkan variabel terikat berupa hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada MA. Tarbiyatun Nasyiin Grujugan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa X-XII MA. Tarbiyatun Nasyiin . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, sehingga pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang artinya sebuah metode dimana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dalam mengukur tanggapan responden terhadap variabel yang diukur dengan skala Likert. Teknik analisis data penelitian ini diawali

dengan pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa MA. Tarbiyatun Nasyiin Grujugan.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda.

Proses pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regulasi Diri(X1), efikasi diri(X2) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa(Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasilnya seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Regression Coefficient	t-test	Sig	Keterangan
Constant	86,154			
Regulasi Diri (X1)	0,670	5,860	0,000	Signifikan
efikasi diri (X2)	0,440	4,670	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, dapat diketahui bahwa kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 86,154 yang artinya apabila variabel Regulasi Diri dan efikasi diri secara bersama-sama tidak berubah atau sama dengan nol, maka variabel Hasil Belajar Siswa sebesar 86,124 tidak dipengaruhi oleh variabel apapun.
2. Nilai koefisien regresi variabel Regulasi Diri sebesar 0,670 yang berarti variable Regulasi Diri (X1) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Artinya jika Regulasi Diri tinggi maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat.
3. Nilai koefisien efikasi diri sebesar 0,440 yang berarti efikasi diri (X2) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Artinya efikasi diri semakin tinggi. Jadi, tingkat Hasil Belajar Siswa juga akan semakin tinggi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Koefisien Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
---	----------	-------------------	----------------------------

0,753	0,660	0,603	1,763
-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,660 yang berarti bahwa kinerja karyawan ditentukan oleh variabel Regulasi Diri dan Efikasi Diri sebesar 66%, sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel bebas penelitian ini. Artinya pemilihan variabel Regulasi Diri dan Efikasi Diri adalah benar dalam memprediksi Hasil Belajar Siswa.

Pengujian hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji-t untuk koefisien 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Parsial

Variabel	Nilai			Keterangan
	t-test	t-table	Sig	
Regulasi Diri (X1)	5,860	1,99300	0,000	Signifikan
Efikasi Diri (X2)	4,670		0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

1. Variabel Regulasi Diri (X1) t hitung sebesar 5,860 > t tabel sebesar 1,99300 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi bernilai positif sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa “ Regulasi Diri berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa”.
2. Variabel Efikasi Diri (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,670 > t tabel sebesar 1,99300 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi bernilai positif, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “ Efikasi Diri berpengaruh Positif terhadap Hasil Belajar Siswa”.

Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria uji jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Signifikansi F

Variable	Nilai			Keterangan
	F-test	F-table	Sig.	
Regulasi Diri dan Efikasi Diri	64,370	3,12	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari Tabel 4 diketahui hasil uji F Antara Regulasi Diri dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa dengan nilai kritis pada distribusi F pada taraf signifikansi 73%. Jadi derajat kebebasan/df = (n-k-1) = 76 - 2 - 1 = 73, maka F tabel 3,12 dan uji F 64,370 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

Regulasi Diri dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar siswa, Regulasi diri dalam belajar diartikan sebagai kemampuan mengontrol perilaku sendiri sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki regulasi diri baik akan mampu menetapkan suatu tujuan dalam proses belajarnya (Purwaningsih & Herwin, 2020). Siswa membuat tujuan-tujuan yang dianggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilakunya. Adanya tujuan yang ditetapkan oleh siswa akan semakin mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar atau dengan kata lain siswa akan semakin termotivasi dalam belajar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Ruminta et al., 2018; Yudhiarti, 2021). Siswa yang memiliki regulasi diri baik juga terlihat dari adanya pengaturan emosi yang baik pula (Pardede et al., 2018). Siswa tidak akan mudah sedih, marah, gelisah atau benci ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Pengaturan emosi yang dimiliki akan menjadikan siswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Adanya regulasi diri yang ditetapkan oleh siswa ini, dapat semakin mendorong siswa memiliki persiapan belajar, mengikuti proses belajar mengajar, dan menindaklanjuti proses belajar mengajar agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Hadi, 2020; Pranoto et al., 2018)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil penelitian bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar siswa. Hal ini berarti secara keseluruhan efikasi diri sangat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Efikasi diri menimbulkan suatu keyakinan yang kuat dalam diri siswa, sehingga dengan keyakinan tersebut, siswa dapat menyelesaikan permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi (Lidiawati et al., 2021; Zagoto, 2019). Sehingga apabila mereka menemukan suatu permasalahan di sekolah, dengan keyakinan kuat siswa akan percaya dirinya dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan memotivasi dirinya sendiri ketika menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi (Diawati et al., 2019; Hum & Sari, 2018). Keyakinan diri yang ada pada siswa dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk memotivasi diri ketika melaksanakan aktivitas belajar. Efikasi diri yang tinggi akan membuat siswa lebih percaya diri untuk memiliki usaha dalam mencapai hasil belajar yang baik (Aryanti & Muhsin, 2020; Siahaan & Meilani, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, variabel regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, serta variabel efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Efikasi diri akan menimbulkan suatu kepercayaan diri dalam diri siswa akan kemampuannya. Siswa yang memiliki regulasi diri baik akan mampu menetapkan suatu tujuan dalam proses belajarnya

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menambah kajian terkait regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitiannya, karena tidak hanya regulasi diri dan efikasi diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Sehingga dapat menunjang dan menyempurnakan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anfaldi, A. (2013). *Regulasi Diri*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017. fazrianfaldi.blogspot.com/2013/02/regulasi-diri.html.

Ardilla, Ayu & Hartanto, Suryo. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *Phytagoras*, 6(2), 175-186.

Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243-260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>.

Bandura, Albert. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 dari <http://culturalmeded.stanford.edu/pdf%20docs/Bandura1977%20SelfEfficacy%20for%20Behavioral%0Change.pdf>

Diawati, H., Komariah, K., & Norisanti, N. (2019). Peran Motivasi Kerja dan Efikasi Diri (Self-Efficacy) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 1(1), 99-108. <https://doi.org/10.31539/jomb.v1i1.628>.

Hines, M. G., & Lynch, R. (2019). The Relationship Of Grade 7 Students' General Ict Use And Attitudes Towards Ict Use For School Related Activities With Ict Self-Efficacy In Eleven English Program Schools Of Thailand. *Scholar: Human Sciences*, 11(2), 366-384. <http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/Scholar/article/view/433>

Kisti, H. H. & Fardana, N. A. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kreativitas Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(2), 52-58.

Lidiawati, K. R., Sinaga, N., & Rebecca, I. (2021). Peranan Self-efficacy dan Intelegensi terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 110. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p10>

Nasrullah, Alimuddin, & Ruslan. 2018. Do Scientific Learning and Problem-Solving, develop Mathematics Students' Creativity. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 227, 10-12.

Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37-50. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.04>.

Pranoto, H., Atieka, N., Fajarwati, R., & Septora, R. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik SelfRegulation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 87-112. <https://doi.org/10.30653/001.201821.24>.

Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22-30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>.

Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1463>

Schunk, D. H. (1995). Self-Efficacy, Motivation, and Performance. *Journal of Applied Sport Psychology*, 7(2), 112-137.

Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Under Graduate Thesis*, Universitas Negeri Semarang.

Zimmerman, B. J. & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 dari <https://www.routledgehandbooks.com/pdf/suppl/assets/9780203839010/suppl/978020383901>.